

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang paling awal dalam kehidupan manusia. Pendidikan anak usia dini di tujukan pada anak yang baru lahir sampai 6 Tahun. Dengan cara pemberian stimulus yang bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak pada aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan aspek fisik melalui bermain.¹

Hasil konferensi Genewa tahun 1997 mengatakan bahwa aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu kognitif, bahasa, sosial, moral, emosi dan kepribadian, serta keterampilan motorik.² Pengembangan keterampilan seni pada anak usia dini ini merupakan upaya untuk memperkaya atau melengkapi ketersediaan bahan ajar yang telah ada, khususnya tentang pengembangan keterampilan seni anak usia dini atau program aktivitas bermain sekaligus menghasilkan sebuah karya. Pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi anak dalam konteks bermain.³

¹UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, h. 1.

²MS. Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2005), h. 3.

³Hardiyanti Pratiwi, *Evaluasi dan Asesmen untuk Anak Usia Dini*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 53.

Hakikat seni bagi anak usia dini ialah sebagai media bermain, media berkomunikasi, ungkapan rasa/ekspresi, serta sebagai sarana untuk mengutarakan ide, gagasan dan angan-angan.⁴

Seni merupakan kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan rasa dan indrawi, kemampuan intelektual, kreativitas, serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.⁵ Seni terbagi menjadi beberapa bidang, yaitu seni rupa, seni pertunjukan (seni tari, seni musik, seni teater, film, dll.), dan seni sastra (prosa, puisi, dll.).⁶ Kemampuan dalam bidang seni adalah salah satu pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Islam juga mendukung keterampilan seni selagi tidak bertentangan dengan fitrah manusia, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Saba' ayat 13:⁷

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبَ وَمَتَائِلٍ وَجَفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رُسِيَّتٍ إِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ
شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

⁴Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 1.7-1.10.

⁵Widia Pekerti, dkk., *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h.1.4.

⁶Widia Pekerti, dkk., *Metode.....*, h. 1.14.

⁷Muhammad Nasrullah, "Konsepsi Seni Rupa dalam Alqur'an (Studi Analisis Surah Saba' Ayat 13 dalam Perspektif Para Mufassir)", *Skripsi*, Prodi Ilmu Aqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2019, h. 3.

Ayat tersebut menjelaskan tentang tidak diharamkannya pembuatan karya seni patung dan gambar menurut syariat Nabi Sulaiman As.⁸ Membuat karya seni bukanlah hal yang dilarang, selagi tujuannya bukan untuk menyekutukan Allah Swt..

Dalam tradisi Islam, seni adalah sarana ibadah. Semua bentuk ibadah adalah realisasi tauhid, penyaksian dan pembuktian bahwa Allah itu satu. Sebagai yang satu, Allah itu adalah maha indah. Keindahan-Nya tampak dalam berbagai bentuk dan objek-objek indah yang merupakan karya-Nya serta merupakan pengenjawatanan dan sifatsifat dan asma-Nya. Keindahan namanama-Nya serta sifat-sifat-Nya diringkas dalam sifat al-rahman (pengasih) dan al-rahim (penyayang) serta lebih jauh lagi diringkas dalam istilah cinta.⁹

Seni merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan di kehidupan anak sejak dini. Melalui seni anak dapat mengeksplor banyak hal yang ada di sekelilingnya. Melalui seni pula, anak dapat mempelajari hal-hal mendasar sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Misalnya dengan mengenalkan anak pada seni rupa dasar, yakni pengenalan bentuk-bentuk garis pada anak. Dari garis- garis tersebut, dapat dibuat berbagai bentuk, salah satunya adalah bentuk geometri (terdiri dari lingkaran, persegi, persegi panjang, dll.). Yang awalnya hanya mengenalkan garis dan bentuk, nantinya anak akan mampu mengaitkannya dengan berbagai aspek-aspek lain di kehidupan ke sahariannya. Seperti bentuk-bentuk huruf yang secara sederhana, terbentuknya dari beberapa

⁸Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 548.

⁹Yedi Purwanto, "Seni Dalam Pandangan Alqur'an", dalam *Jurnal Sosioteknologi*, Vol. 19 No. 9, April 2010, h. 782-796.

bentuk garis. Oleh karena itulah, kemampuan seni anak perlu dikembangkan sejak dini, melalui metode dan cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

Seni keterampilan anak usia di antaranya adalah seni rupa yang kebanyakan merupakan karya gambar atau lukisan. Kegiatan menghasilkan gambar disebut menggambar. Menggambar bagi anak adalah usaha mengutarakan pendapat, jika pada suatu saat anak kesulitan mengungkapkan pendapat, maka anak akan merasa pekerjaan dan perasaannya belum tuntas.¹⁰ Oleh karena itu diperlukan berbagai media dan metode dalam memberikan stimulus kepada anak pada aspek menggambar. Salah satunya seperti melatih kekuatan motorik halus anak dengan meremas kertas, meremas spon, menuangkan air atau pasir dari wadah yang besar ke dalam wadah yang kecil, dan lainnya. Jika motorik halus anak telah berkembang dengan baik, maka anak akan lebih mudah dalam menghasilkan sebuah gambar.

Melalui menggambar inilah anak nantinya mampu menuangkan segala bentuk perasaan serta berbagai imajinasinya. Melalui menggambar anak secara tidak langsung mempelajari berbagai hal, baik bentuk-bentuk benda di sekitarnya hingga simbol-simbol yang digunakan di dalam pembelajaran nantinya.

Tahapan perkembangan menggambar anak usia dini yaitu pada usia 2-3 tahun, tahap pertama anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu seperti benang kusut. Tahap kedua adalah tahap mencoret terkendali, anak mulai

¹⁰Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak...*, h. 1.21.

menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran. Tahap ketiga, pada anak usia 3½-4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih luwes. Mereka sudah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya pun sudah lebih. Tahap menanamkan coretan merupakan awal yang penting bagi perkembangan berpikir abstrak pada anak. Pada usia 5-6 tahun, seiring dengan perkembangan kemampuan motorik dan konsep-konsep yang dimiliki, gambar anak pun sudah menunjukkan kemiripan dengan obyek yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar. Kemudian pada usia 4-7 tahun anak sudah mulai dapat mengendalikan tangannya, mulai dapat membandingkan karyanya dengan objek yang dilihatnya, umumnya simbol pertama yang diwujudkan anak dalam bentuk gambar adalah manusia, dan anak sudah dapat menggunakan bentuk-bentuk dasar geometri untuk memberi kesan objek dari dunia sekitarnya.¹¹

Berdasarkan hasil observasi di kelompok A RA Khairul Jannah, peneliti menemukan anak yang kemampuan menggambarinya tidak sesuai dengan tahapan usia perkembangannya. Anak yang berusia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu menggambar bentuk-bentuk beraturan, tetapi anak ini masih berada di tahapan menggambar yang pertama, yaitu mencorat coret ketika menggambar di kertas dengan coretan-coretan yang tidak beraturan. Dari 10 orang anak, ada 6 orang anak yang belum mampu menggambar bentuk-bentuk beraturan (seperti bentuk geometri lingkaran).

¹¹Masganti dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 170-171.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka melalui kegiatan menggambar bentuk geometri lingkaran ini sangat memungkinkan untuk meningkatkan perkembangan seni anak. Meningkatkan seni anak melalui menggambar geometri lingkaran secara tidak langsung juga mengajarkan konsep-konsep dasar dalam kehidupan sehari-hari kepada anak secara sederhana melalui kegiatan seni. Sebelum anak melakukan kegiatan menggambar bentuk geometri lingkaran, guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk geometri lingkaran dengan mendemonstrasikannya di depan kelas dengan beberapa media pembelajaran, agar anak memiliki pemahaman yang konkret mengenai geometri lingkaran. Namun demikian, penulis perlu pembuktian, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengajukan judul: **Upaya Meningkatkan Seni Menggambar Geometri Lingkaran Anak di Kelompok A RA Khairul Jannah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas seni menggambar bentuk geometri lingkaran anak di kelompok A RA Kharul Jannah?
2. Bagaimana perkembangan seni menggambar bentuk geometri lingkaran anak di kelompok A RA Khairul Jannah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang di laksanakan antara lain untuk mengetahui:

1. Mengetahui aktivitas seni menggambar bentuk geometri lingkaran anak di kelompok A RA Khairul Jannah.
2. Mengetahui perkembangan seni menggambar bentuk geometri lingkaran anak di kelompok A RA Khairul Jannah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Anak

Memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada anak dengan memanfaatkan kegiatan menggambar bentuk geometri lingkaran sehingga kemampuan seni anak dapat berkembang. Diharapkan nantinya anak mampu mengaktualisasikan dirinya melalui karya-karyanya dan dapat memahami konsep-konsep dasar kesaharian melalui bentuk geometri lingkaran.

2. Manfaat Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan seni pada anak. Sebagai pandangan serta perubahan yang lebih menarik dalam pembelajaran dengan kegiatan menggambar bentuk geometri lingkaran sekaligus mengaitkannya dengan konsep kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Bagi Orang Tua

Dapat membantu orang tua mengembangkan kreatifitas anak.

4. Bagi Sekolah

Mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan tentang media menggambar dalam mengembangkan kemampuan seni anak.

Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan anak usia dini supaya dapat memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan kemampuan anak.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seni Anak

Seni anak ini maksudnya adalah perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam menggambar bentuk geometri lingkaran di atas kertas.

2. Menggambar

Menggambar dalam penelitian ini adalah kegiatan membuat gambar bentuk geometri lingkaran (bentuk bulat) yang dapat dikaitkan dengan berbagai macam benda yang ada di sekitar anak, misalnya buah-buahan yang berbentuk bulat.

3. RA Khairul Jannah

RA Khairul Jannah merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di jalan Mahligai nomor 5 Kertak Hanyar kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh Peneliti sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan, antara lain:

Tabel I Perbandingan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya
1.	Mega Ratna Dewi (2018), Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.	<i>Penerapan Kegiatan Membentuk Benda Geometri dengan Menggunakan Plastisin untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo</i>	Skripsi, membahas tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk benda geometri menggunakan plastisin. Penelitian PTK dengan sumber data anak kelompok A1. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berlokasi di TK Lazuardi Situbondo. Analisis data dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menghasilkan peningkatan pada kemampuan motorik halus anak.	Peneliti membahas tentang Upaya Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bentuk Geometri Lingkaran di Kelompok A RA Khairul Jannah Hanyar Kabupaten Banjar.
2.	Suci Agustina Nurhabibatun (2020), Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.	<i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Membatik dengan Krayon di Kelompok B RA Nurhabibatun Medan</i>	Skripsi, membahas peningkatan kemampuan seni anak melalui kegiatan membatik dengan krayon di kelompok B RA Nurhabibatun. Penelitian jenis PTK. Data didapat melalui observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menghasilkan perkembangan pada kemampuan motorik halus anak.	Peneliti membahas tentang Upaya Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bentuk Geometri Lingkaran di Kelompok A RA Khairul Jannah Hanyar Kabupaten Banjar.

3.	Ihda Amelia Sofa (2017), Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.	<i>Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak dengan Bahan Alam di RA Perwanida I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi</i>	Skripsi, membahas peningkatan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 melalui metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam di RA Perwanida I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Penelitian jenis PTK, data didapat melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Menghasilkan peningkatan pada kreativitas seni rupa anak	Peneliti membahas tentang Upaya Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bentuk Geometri Lingkaran di Kelompok A RA Khairul Jannah Hanyar Kabupaten Banjar.
----	---	--	---	--

Berdasarkan tiga judul di atas, perbedaannya dengan skripsi peneliti meliputi: 1) Skripsi Suci Agustina Nurhabibatun (2020) Penerapan Kegiatan Membentuk Benda Geometri dengan Menggunakan Plastisin untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A1 di TK Lazuardi Situbondo. 2) Skripsi Suci Agustina Nurhabibatun (2020) Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Mambatik dengan Krayon di Kelompok B RA Nurhabibatun Medan. 3) Skripsi Ihda Amelia Sofa (2017) Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak dengan Bahan Alam di RA Perwanida I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan skripsi peneliti memfokuskan penelitian terhadap Upaya Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Melalui

Kegiatan Menggambar Bentuk Geometri Lingkaran di Kelompok A RA Khairul Jannah Hanyar Kabupaten Banjar. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji peningkatan perkembangan kemampuan seni anak usia dini.

Peneliti tidak menemukan judul yang membahas secara signifikan tentang upaya meningkatkan perkembangan seni anak melalui kegiatan menggambar bentuk geometri lingkaran. Jadi, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.